

AGRILAN

Jurnal Agribisnis Kepulauan

VOLUME 2 NO. 3 OKTOBER 2014

ANALISIS NILAI TAMBAH PRODUK KELAPA PADA U.D. KARYA MEKAR DI DESA ISU KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

PROSES KLIENTISASI PETANI DAN PEDAGANG DI DUSUN AROA DESA KATALOKA KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA TRANSMIGRASI DARI NEGERI ALLANG KE DESA ALLANG ASAUDE KECAMATAN WAISALA

KARAKTERISTIK PETANI JERUK SELWASA DI DESA MARANTUTUL KECAMATAN WERMAKTIAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYURAN DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PASAR BENTENG KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON)

DUSUNG DALAM PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI (STUDI KASUS DI DESA ONDOR KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR)

SIKAP PETANI TERHADAP KEGAGALAN USAHATANI KACANG TANAH (STUDI KASUS PETANI KACANG TANAH DESA TALA KECAMATAN AMALATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)

Diterbitkan Oleh :
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

**SIKAP PETANI TERHADAP KEGAGALAN USAHATANI
KACANG TANAH (STUDI KASUS PETANI KACANG
TANAH DESA TALA KECAMATAN AMALATU
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

***FARMERS ATTITUDE AGAINST FAILURE PEANUT FARM
PRODUCTION (CASE STUDY ON PEANUT FARMER
TALAVILAGE AMALATU DISTRICT
OF WEST SERAM REGENCY***

Heslin Tandi¹, A. M. Sahusilawane², R. Kaplale²

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unpatti

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unpatti

Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka–Ambon, 97233 Tlp (0911) 322489, 322499

E– mail: *aphrodite_milana@yahoo.com*
rehana_kaplale@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap kegagalan produksi usahatani kacang tanah di Desa Tala karena di desa tersebut tanaman kacang tanah merupakan komoditi andalan dan sudah diusahakan turun-temurun serta merupakan tanaman yang paling banyak diusahakan oleh warga Desa Tala. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Sampel ditentukan secara sensus dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian, yaitu sejumlah 30 orang. Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kacang tanah mengalami kegagalan. Kegagalan ini disebabkan oleh pengetahuan petani yang terbatas dan juga perubahan iklim yang membuat pertumbuhan tanaman kacang tanah tidak subur. Dampak rendahnya produksi ini menyebabkan pendapatan petani menjadi berkurang secara dratis. Menyikapi kegagalan produksi usahatani kacang tanah ini, ada empat sikap yang ditunjukkan petani, yaitu: (a) sikap biasa saja, (b) sikap kecewa, (c) sikap emosional, dan (d) sikap perasaan tidak mendukung (tidak mampu menahan perasaan akibat kegagalan).

Kata kunci: Kacang tanah, sikap petani

Abstract

This study aims to determine the concept of failure peanut farm production in Tala village because the village peanut crop is the mainstay commodity and has been cultivated for a long time and is hereditary in the village and is the most widely diusahakan plants by villagers Tala. Data collected primary data and secondary data. All population was taken as a sample of 30 people (census method). Furthermore, the data were analyzed using descriptive qualitative methods and statistics. Based on the results of the survey found that peanut production failure. This failure is caused by the limited knowledge of the farmers as well as climate change makes growing peanut plants infertile. This production failure makes farmers' income to be reduced drastically.

Key words: Peanut farming, attitudes of farmers

Pendahuluan

Di Indonesia angka produksi kacang tanah diantara jenis kacang-kacangan lainnya menempati urutan kedua setelah kedelai. Meskipun demikian tanaman ini memiliki kendala untuk peningkatan produksinya. Kendala tersebut berupa pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit (bercak daun, karat, virus, dan layu bakteri), penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan kekeringan (Suprpto, 2000).

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, tanah yang subur dan luas merupakan salah satu faktor yang mampu mendukung kemajuan pertanian di Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengembangan sektor pertanian di kabupaten ini dilakukan pada berbagai tanaman, baik tanaman hortikultura, perkebunan maupun palawija. Tanaman palawija yang dikembangkan di Kabupaten Seram Bagian Barat diantaranya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan dan lainnya. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat lebih memfokuskan produksi pertanian pada budidaya jagung dan kacang tanah. Sikap positif atau negatif seorang petani terhadap pekerjaan berusaha taninya sangat tergantung dari petani yang bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Menurut Walgito (2003), sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan dan dorongan yang ada dalam masyarakat. Sikap petani dalam menghadapi masalah kegagalan panen menjadi masalah yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian ini khususnya mengenai Sikap Petani terhadap Kegagalan Produksi Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus pada Petani Kacang Tanah Desa Tala Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kegagalan produksi pada usahatani kacang tanah dan sikap petani dalam menghadapi kegagalan produksi pada usahatani kacang tanah.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tala Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah yang berlokasi pada Desa Tala Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus yaitu semua populasi diambil sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya wawancara menggunakan kuesioner kepada responden, serta wawancara-wawancara lain yang dilakukan kepada instansi atau lembaga terkait guna memperoleh informasi; dan studi kepustakaan, penulis mencari dan mengumpulkan data melalui membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, laporan peneliti terdahulu, diktat, literatur, artikel-artikel dan sumber lainnya terkait dengan penelitian ini.

Analisis yang disajikan berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada para responden. Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert (**STS**: Sangat Tidak Setuju = 1, **TS**: Tidak Setuju = 2, **R**: Ragu-ragu = 3, **S**: Setuju = 4, **SS**: Sangat Setuju = 5)

Hasil dan Pembahasan

Secara umum umur dibagi dalam 3 kelompok yaitu umur muda atau belum produktif (0-14 tahun), umur dewasa atau umur produktif (15-64 tahun) dan umur tua atau tidak produktif yaitu 65 tahun ke atas (Chaniago, 2002). Dari hasil penelitian, umur responden yang paling rendah yaitu 25 tahun dan yang paling tinggi adalah 76 tahun (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kategori umur 38-50 tahun yaitu 18 orang (60%). Mayoritas umur responden dalam penelitian ini tergolong umur produktif sehingga lebih mudah menerima inovasi baru. Petani juga masih mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan mengembangkan usahataniya dengan tingkat kematangan, cara berpikir dan tingkat emosionalnya

yang cukup baik, sebaliknya petani yang tergolong usia non produktif lebih sulit menerima inovasi baru untuk menambah pengetahuan mereka (Latifah, 2010).

Tabel 1. Karakteristik responden menurut umur

No	Kategori umur (tahun)	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	25-37	6	20,00
2.	38-50	18	60,00
3.	51-63	5	16,67
4.	64-76	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam usahatani karena diasumsikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan wawasan petani, sehingga turut menjadi penentu dalam keberhasilan usaha tani. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menyelesaikan pendidikan hingga di bangku SMA sebanyak 13 orang (43,33%). Tingkat pendidikan responden mempengaruhi kemampuan responden untuk menerima inovasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat pula responden mengadopsi inovasi yang diberikan.

Tabel 2. Kategori responden menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7	23,33
2	SMP	10	33,34
3	SMA	13	43,33
Jumlah		30	100,00

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori responden menurut pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3 yang memperlihatkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lebih banyak dibandingkan yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang ojek, nelayan tukang cuci, dan wirausaha.

Tabel 3. Kategori responden menurut pekerjaan

Pekerjaan		Jumlah responden (jiwa)		Persentase (%)	
Utama	Sampingan	Utama	Sampingan	Utama	Sampingan
Petani	Tukang ojek	30	2	100,00	6,67
	Nelayan		2		6,67
	Tukang cuci		1		3,33
	Wirausaha		3		10,00
	Tidak ada		22		73,33
Jumlah		30	30	100,00	100,00

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Kategori responden menurut tingkat pendidikan

No.	Jenis kelamin	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	25	83,25
2.	Perempuan	5	16,75
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Responden laki-laki sebanyak 25 orang (83,25%) dan responden perempuan sebanyak 5 orang (16,75%).

Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kegagalan Produksi Usahatani Kacang Tanah

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan produksi usahatani kacang tanah yaitu sebagai berikut: (a) Kondisi tanah; tanah merupakan media yang digunakan untuk bercocok tanam. Pada daerah penelitian, keadaan tanahnya mengalami kekeringan karena suhu di daerah penelitian terlalu panas. Hal ini dapat mengakibatkan terjadi kegagalan produksi kacang tanah. Tanah harus tetap dijaga dan dipelihara tingkat kesuburannya, sehingga pertumbuhan kacang tanah bagus; (b) Banjir; daerah penelitian terletak pada daerah dataran rendah. Daerah ini sering terjadi banjir saat musim hujan. Ini berpengaruh pada kondisi lahan yang ditanami kacang tanah yang tergenang air dan mengakibatkan tanaman tidak dapat bertambah secara maksimal; (c) Bibit; Bibit yang berkualitas baik dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas baik pula. Sebaliknya bibit yang berkualitas kurang baik dapat menghasilkan tanaman yang kurang baik. Menurut penuturan responden pada daerah penelitian, kualitas bibit kacang tanah yang ditanam kurang baik sehingga produksi yang dihasilkan juga demikian. Di Desa Tala bibit kacang tanah dihasilkan sendiri atau dibeli dari konsumen; (d) Hewan peliharaan; salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan produksi usahatani kacang tanah yaitu adanya kerusakan tanaman akibat hewan peliharaan (sapi atau babi). Banyak tanaman terinjak hewan ini. Untuk menghindari hewan-hewan tersebut, di Desa Tala menggunakan pagar sebagai pelindung dari tanaman kacang tanah agar terhindar dari hewan yang dimaksudkan.

Sikap Petani terhadap Kegagalan Produksi Usahatani Kacang Tanah.

Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, ada 4 sikap responden terhadap kegagalan produksi usahatani kacang tanah, yaitu: (a) sikap biasa saja yaitu petani biasa saja karena sudah biasa mengalami kegagalan produksi usahatani kacang tanah di Desa Tala, (b) sikap kecewa, petani merasa kecewa karena dari hasil tani mereka selalu terjadi kegagalan sehingga dapat merugikan segala usaha mereka di Desa Tala, (c) sikap emosional, yaitu para petani merasa

emosi karena dari hasil pekerjaan mereka dalam menanam kacang tanah terjadi kegagalan di Desa Tala, (d) sikap perasaan tidak mendukung, petani tidak mampu menahan perasaan mereka dengan hasil tani mereka yang gagal dari sebelumnya di Desa Tala.

Analisis Indeks Tanggapan Responden

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai respon penelitian ini, khususnya variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert. Perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(F_1 \times 1) + (F_2 \times 2) + (F_3 \times 3) + (F_4 \times 4) + (F_5 \times 5)}{5}$$

dimana:

F1 adalah frekuensi jawaban reponden yang menjawab 1.

F2 adalah frekuensi jawaban reponden yang menjawab 2.

dan seterusnya sampai F5 adalah frekuensi jawaban reponden yang menjawab 5.

Pada kuesioner penelitian ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, melainkan dari angka 1 hingga 5. Oleh karena itu angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 20 hingga 100 dengan rentang 80. Dalam penelitian ini digunakan kriteria 3 kotak (*three box method*), sehingga rentang sebesar 80 akan dibagi 3 dan menghasilkan rentang sebesar 26,67. Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indeks persepsi kegagalan produksi usahatani kacang tanah terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ferdinand, 2006), yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 73,36 - 100 &= \text{Tinggi} \\ 46,68 - 73,35 &= \text{Sedang} \\ 20,00 - 46,67 &= \text{Rendah} \end{aligned}$$

a. Indeks Tanggapan Responden Mengenai Alat yang Digunakan

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Indeks
		STS	TS	R	S	SS		
1	Alat yang digunakan oleh para petani untuk bercocok tanah masih sederhana	0	0	4	18	8	124	24.8
2	Tidak ada teknologi canggih yang digunakan	0	0	7	22	1	114	22.8
3	Kurang kepedulian pemerintah untuk pemberian alat pertanian yang lebih moderen	0	0	3	15	12	129	25.8
4	Kurang adanya pengetahuan petani terhadap pengguna atau manfaat terhadap pertanian	0	0	4	8	18	134	26.8

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Indikator 1 :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (4 \times 3) + (18 \times 4) + (8 \times 5)] / 5 \\ &= (0 + 0 + 12 + 72 + 40) / 5 \\ &= 124 / 5 \\ &= 24,8 \end{aligned}$$

- Indikator 2 :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (7 \times 3) + (22 \times 4) + (1 \times 5)] / 5 \\ &= (0 + 0 + 21 + 88 + 5) / 5 \\ &= 114 / 5 \\ &= 22,8 \end{aligned}$$

- Indikator 3 :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (3 \times 3) + (15 \times 4) + (12 \times 5)] / 5 \\ &= (0 + 0 + 9 + 60 + 60) / 5 \\ &= 129 / 5 \\ &= 25,8 \end{aligned}$$

- Indikator 4 :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (4 \times 3) + (8 \times 4) + (18 \times 5)] / 5 \\ &= (0 + 0 + 12 + 32 + 90) / 5 \\ &= 134 / 5 \\ &= 26,8 \end{aligned}$$

b. Indeks Tanggapan Responden Mengenai Faktor Lingkungan

No	Indikator	Skor					Jumlah	Indeks
		STS	TS	R	S	SS		
1	Kondisi tanah yang dekat dengan sungai sehingga sering terjadi banjir	0	0	7	20	3	116	23.2
2	Binatang peliharaan warga setempat sering merusak lahan pertanian para petani kacang	0	0	2	16	12	130	26
3	Banyaknya hama yang menyebabkan kegagalan panen	0	0	3	4	23	140	28

Perhitungan Indeks tanggapan responden mengenai faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

- Indikator 1 :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (7 \times 3) + (20 \times 4) + (3 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 21 + 80 + 15) / 5 \\
 &= 116 / 5 \\
 &= 23.2
 \end{aligned}$$

Indikator 2 :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (2 \times 3) + (16 \times 4) + (12 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 6 + 64 + 60) / 5 \\
 &= 130 / 5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

Indikator 3 :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (3 \times 3) + (4 \times 4) + (23 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 9 + 16 + 115) / 5 \\
 &= 140 / 5 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

c. Indeks Tanggapan Responden Mengenai Faktor Pengetahuan

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Indeks
		STS	TS	R	S	SS		
1.	Tingkat pendidikan/tamatan petani sangat rendah	0	0	9	10	11	112	24.4
2.	Kurangnya pengetahuan tentang pertanian baik itu tentang pupuk	0	0	1	19	10	129	25.8
3.	Kurangnya perhatian pemerintah untuk sosialisasi pertanian	0	0	4	12	14	130	26

Perhitungan indeks tanggapan responden mengenai faktor pengetahuan adalah sebagai berikut:

- Indikator 1:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (9 \times 3) + (10 \times 4) + (11 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 27 + 40 + 55) / 5 \\
 &= 122 / 5 \\
 &= 24,4
 \end{aligned}$$

- Indikator 2 :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (1 \times 3) + (19 \times 4) + (10 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 3 + 76 + 50) / 5 \\
 &= 129 / 5 \\
 &= 25,8
 \end{aligned}$$

- Indikator 3 :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks} &= [(0 \times 1) + (0 \times 2) + (4 \times 3) + (12 \times 4) + (14 \times 5)] / 5 \\
 &= (0 + 0 + 12 + 48 + 70) / 5 \\
 &= 130 / 5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

Kesimpulan

Perlu adanya perhatian khusus dalam mengusahakan kacang tanah dan memecahkan masalah-masalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan produksi usahatani kacang tanah, yaitu kondisi tanah, banjir, bibit dan hewan peliharaan dalam lingkup masalah usaha

kacang tanah tersebut. Perlu adanya sikap petani dalam menghadapi kegagalan agar dapat mengoreksi diri terhadap kegagalan tersebut sehingga tidak lagi mengambil tindakan yang dapat mengecewakan diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Chaniago. 2002. <http://blog-Indonesia.com/blog-archiva-121321-382-html>. Diakses 05 Mei 2011.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Latifah. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process*, e-USU Repository, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suprpto, 2000. *Bertanam Kacang Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.